

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mensejahterakan rakyat. Pembangunan diupayakan berjalan secara seimbang, selaras, dan saling menunjang antar satu bidang dengan bidang lainnya. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk mencapai suatu lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Berkembangnya industri di suatu daerah yang berakar pada masyarakat akan memberikan tambahan pendapatan, peningkatan lapangan kerja, memperluas kesempatan kerja dan mendorong laju perekonomian dan laju pertumbuhan ekonomi. Industri rumah tangga di pedesaan diharapkan akan mampu menyerap angkatan kerja produktif yang secara tidak langsung akan mengurangi pengangguran dan akan memberi peran penting sebagai salah satu motor penggerak perekonomian desa. Dengan demikian jelaslah bahwa perluasan di sektor industri telah banyak digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah pengangguran (Mariatun, 2016).

Pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah (UMKM) di Kota Solo bisa dibilang belum terlalu agresif. Mengingat dalam kurun waktu lima tahun terakhir, angka pertumbuhannya baru sebesar 9,08 persen. Selama kurun waktu lima tahun, pertumbuhan UMKM paling banyak terjadi di Kecamatan Laweyan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 2013 lalu, angka pertumbuhannya mencapai 23 persen. Secara umum dari 43.932 UMKM yang ada di Kota Bengawan, rata-rata bergerak di bidang kuliner. Sementara jika dilihat dari kapasitas serapan tenaga kerja, mayoritas cenderung didominasi usaha mikro. Jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor ini mencapai 81 persen, sedangkan usaha kecil sebesar 12 persen. Adapun untuk usaha kelas menengah, serapan tenaganya hanya tujuh persen (Penowo, timlo.net, 2014).

Industri rumah tangga dapat dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan. Pada saat penyempitan lahan terjadi dimana-mana dan kesempatan kerja semakin terbatas, industri rumah tangga kemudian memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai tambahan yang diperoleh dari sektor pertanian (Hidayatullah, 2013). Usaha industri kecil yang ada di pedesaan maupun di tempat-tempat lain, biasanya mengalami berbagai hambatan dalam menghasilkan volume produksi, sehingga pendapatan dari industri kecil juga menjadi rendah.

Karesidenan Surakarta yang meliputi Kota Solo, Kabupaten Klaten, Boyolali, Wonogiri, Sukoharjo, Karanganyar dan Sragen, mempunyai empat

sektor industri kreatif yang memiliki potensi unggul untuk bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Keempat sektor tersebut meliputi industri tekstil dan produk tekstil, batik, mebel kayu, rotan dan metal, serta kerajinan kayu dan rotan. Keempat sektor itu memiliki potensi tinggi untuk menembus pasar baru di kawasan negara-negara ASEAN, dan juga negara negara Masyarakat Ekonomi Eropa (Suwanto-pikiran rakyat.com, 2016).

Salah satu industri kecil di Kota Surakarta adalah sentra industri sangkar burung yang terletak di kelurahan Mojosoongo kecamatan Jebres. Terdapat 35 pengrajin sangkar burung yang tersebar di beberapa RW. Selain dipasarkan di pasar burung Depok Solo, sebagian besar dari hasil industri sangkar burung justru dikirim ke luar kota Surakarta. Sangkar burung yang diproduksi warga masyarakat kelurahan Mojosoongo juga bermacam macam dan berbagai jenis ukuran dari yang kecil sampai yang besar. Salah satu pengrajin sangkar burung asal Mojosoongo Bambang Kismanto (48) mengatakan, pertama kali membuat sangkar burung menjualnya hanya sekitar Rp 7.000 per buah pada sekitar 1991, dan kini terus berkembang. Sangkar burung ukir buatannya banyak datang pesanan dari masyarakat kalangan menengah ke bawah maupun atas, karena harganya dinilai cukup terjangkau yakni paling murah sekitar Rp 165 ribu per buahnya hingga jutaan rupiah. Kismanto mengakui jumlah pesanan sangkar burung semakin lama terus bertambah, tetapi hal tersebut terganggu modal dan tenaga yang menjadi

kendalanya. Masalah tenaga kerja masih kurang, ditambah dengan modal yang relatif terbatas.

Berdasar pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pengusaha Sangkar Burung di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sangkar burung di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres kota Surakarta?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sangkar burung di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres kota Surakarta?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sangkar burung di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres kota Surakarta?
4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sangkar burung di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres kota Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha sangkar burung di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres kota Surakarta.
2. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha sangkar burung di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres kota Surakarta.
3. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pengusaha sangkar burung di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres kota Surakarta.
4. Menganalisis pengaruh pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sangkar burung di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres kota Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada:

1. Pengelola industri kecil dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan industri sangkar burung di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres kota Surakarta.
2. Pemerintah terutama dinas koperasi dan UKM kota Surakarta sebagai informasi dalam menentukan kebijakan yang kondusif bagi berkembangnya sektor industri sangkar burung di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres kota Surakarta.

3. Depnaker dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui *skill training* dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya dapat dijadikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan produksi dan tenaga kerja di masa yang akan datang.

#### **E. Metode Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap hasil produksi sangkar burung di kelurahan Mojosongo adalah analisis regresi linier berganda metode *ordinary least square* (OLS) dengan formulasi (Gujarati, 2012):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + \mu$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Pengusaha
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisiensi regresi
$X_1$	= Modal
$X_2$	= Tenaga kerja
$X_3$	= Pengalaman kerja
D	= Pendidikan (variabel <i>dummy</i> )
D	= 0 untuk pendidikan dibawah SLTA/SMA
D	= 1 untuk pendidikan setara atau diatas SLTA/SMK
$\mu$	= Variabel pengganggu ( <i>error</i> )